KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN AGAMA DI SMPI NURUL IMAN RANUWURUNG GADING PROBOLINGGO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH :

HOSNOL

NIM :2018.12.0101.6552

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
KRAKSAAN PROBOLINGGO

ABSTRAK

HOSNOL. 2022. Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan agama islam di SMPI Nurul Iman Ranuwurung Gading Probolinggo **Skripsi**. Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Pembimbing (I) Dr. Mamluatul Ni'mah ,M.Pd (II) Ummi Lailia Maghfiroh M.Pd.

Kata Kunci :Kepemimpinan,Pendidikan Agama Islam,kepala sekolah.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya mencetak generasi yang berkualitas. Dengan adanya pendidikan manusia bisa mengetahui berbagai ilmu yang belum diketahui sebelumnya, SMPI nurul iman merupakan sebuah satuan lembaga umum yang memuat pendidikan agama islam, adanya pendidikan agama tersebut atas tuntutan masyarakat sekitar yang tidak bisa di hindari oleh kepala sekolah. Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. SMPI Nurul Iman yang mengedepankan nilai nilai pendidikan agama Sebagai bentuk kesuksesan dari Penanaman moral pada lembaga tersebut tentu sangat ditentukan oleh seorang peran kepala sekolah dalam mengelola serta memimpin berjalannya pendidikan melalui beberapa strategi yang di miliki oleh kepala sekolah demi menjadikan SMPI Nurul iman mampu menampung masyarakat awam akan ilmu agama.

Apabila dilihat dari sifat data, penelitian yang dilakukan oleh penulis ini tergolong dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan data-data yang disajikan dalam bentuk kalimat atau kumpulan beberapa kata. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami melalui beberapa teknik yaitu dengan cara, pertama menghadiri tempat penelitian untuk mengobservasi objek dan melakukan wawancara, kedua melakukan pengumpulan data data penting terkait objek penelitian, ke tiga menganalisa bahan bahan yang sudah di dapatkan dari objek penelitian melalui bebarapa teknik tertentu untuk mengetahui kevalidan data tersebut.

Setelah melalui beberapa tahap penelitian diketahui bahwa hasil penelitian dari permasalahan di atas adalah bahwa Strategi kepala sekolah dalam

menerapkan pendidikan agama islam pada siswa di SMPI Nurul Iman prosesnya melalui beberapa langkah yang di ambil oleh kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan agama islam pada siswa yaitu, membina kedisiplinan, memberi motivasi, memberi ketauladanam, membuat program kegiatan yaitu membaca Surat yasin sebelum jam pelajaran pertama di mulai, sholat Dhuhur dan Jum'at secara berjama'ah, serta mengadakan istigotsah bersama ketika akan menghadapi ujian nasional bagi kelas dua belas. Langkah langkah tersebut di terapkan oleh kepala sekolah guna menumbuhkan nilai aqidah islam yang meliputi keyakini dalam hati sebagai mana Tuhan itu ada dan wajib di imani, selain itu siswa dapat memahami makna yang terkandung dalam dua kalimat syahadat demi melakukan perbuatan amal sholeh, untuk tetap beribadah kapada allah SAW melalui pembiasaan sholat berjamaah pada saat sholat Dhuhur, sholat Dhuha, sholat jum'at, sholat idhul fitri dan idhul adha, serta membaca Al Quran.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama :HOSNOL
NIMKO :2018.12.0101.6552
Program Studi :P.A.I

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-bena rmerupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau fikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau fikiran sayasendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Probolinggo, 15 Juli 2022
Yang Membuat Pernyataan

Materai 6000

HOSNOL

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN AGAMA DI SMPI NURUL IMAN RANUWURUNG GADING PROBOLINGGO

Disusun oleh:
HOSNOL
NPM: 2018.12.0101.6552

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Kraksaan, 05 Agustus 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mamluatul Ni'mah, M.Pd	Ummi Lailia Maghfiroh M.Pd
NIDN.2111078203	NIDN: 2116109103

M e n g e t a h u i ,
Ketua
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas islam Zainul Hasan

Ahmad Khumaidi, M.Pd.I
NIDN: 2103129101

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN AGAMA DI SMPI NURUL IMAN RANUWURUNG GADING PROBOLINGGO

Disusun oleh:
HOSNOL
NPM: 2018.12.0101.6552

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Pada Tanggal …..

TIM PENGUJI

Nama/jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
..... Ketua Penguji/Pembimbing	.....	
..... Sekertaris	.....	
..... Penguji	.....	

Kraksaan 15 agustus 2022
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan
Dekan

……..

PERSEMBAHAN

Kami atas nama penulis skripsi yang berjudul kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan agama di smpi nurul iman ranuwurung gading mempersembahkan kepada:

1. YTH Ketua Yayasan Nurul Iman Ranuwurung
2. Kedua orang tua yang telah mendo'akan kami
3. Kepada para kerabat tercinta
4. Serta kepada dosen pembimbingan dan seluruh bapak dan ibuk dosen

   Universitas Islam Zainul Hasan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nyaa penulis dapat menyelesaikan skripsi.Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammaad saw.Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dr Abd Aziz, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Zaiul Hasan yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesungguhan dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ahmad humaidi, M.Pd.I Selaku KAPRODI Universitas Islam Zaiul Hasan
3. Kepala Sekolah SMPI Nurul Iman yang telah bersedia menerima kami dengan baik dan rama
4. Seluruh guru SMPI Nurul iman, terutama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
5. Kedua orang tua saya dengan kasih sayangnya memberikan dukungan dan do‟a sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan.Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Probolinggo, 05 agustus 2022

Penulis

HOSNOL

DAFTAR ISI

SAMPUL i
ABSTRAK ii
SURAT PERNYATAAN iv
LEMBAR PERSETUJUAN v
LEMBAR PENGESAHAN vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI ix
MOTTO xi
DAFTAR TRANSLITERASI xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 7
F. Kajian Terdahulu 7
BAB II KAJIAN TEORI 10
A. Kajian Teori 10
1. Kepemimpinan 10
a. Pengertian Kepemimpinan 10
b. Tugas Pemimpin 11
c. Fungsi Pemimpin 11
d. Teori Kepemimpinan 13
2. Pendidikan Agama Islam 15
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam 15
b. Macam macam Pendidikan agama islam 17
B. Krangka Konseptual 21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 24
A. Pendekatan dan jenis penelitian 24
B. Kehadiran Peneliti 25
C. Sumber Data 25
D. Teknik Pengumpulan Data 26
E. Teknik Analisis Data 29
F. Pengecekan Keabsahan Data 33
BAB IV PEMBAHASAN 37
A. Seting Lokasi Penelitian 37
1. Kondisi Geografis SMPI Nurul Iman 37
2. Sejarah berdirinya SMPI Nurul Iman 37
3. Tujuan Berdirinya SMPI Nurul Iman 38
4. Visi dan Misi SMPI Nurul Iman 39

5. Jumlah Siswa dan Guru 39
B. Paparan Data 40
1. Strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan agama islam di SMPI Nurul Iman 40
2. Factor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan agama islam di SMPI Nurul Iman 46
C. Pembahasan 49
BAB V PENUTUP 55
A. Kesimpulan 55
B. Saran 56
DAFTAR PUSTAKA 57

MOTTO

أُدْعُ إِلَى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِىْ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ. (النحل)

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhamu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS. An-Nahl : 125)[1]

[1] *Al-Qur'an dan Terjemahannya Q,s. An-Nahl ,* Semarang citra abadi, 1992. 125

PEDOMAN TRANSLITRASI

Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zak	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za’	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya mencetak generasi yang berkualitas. Dengan adanya pendidikan manusia bisa mengetahui berbagai ilmu yang belum diketahui sebelumnya. Pendidikan dapat merubah pola pikir setiap manusia untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif. Hubungan manusia dengan pendidikan sengatlah kental disamping sudah menjadi anjuran bagi umat islam pendidikan merupakan warisan nabi terhadap ummatnya berdasarkan hadist nabi

إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوَرِّثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَّثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحَظٍّ وَافِرٍ

Artinya: "Sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, sesungguhnya mereka hanyalah mewariskan ilmu, maka barangsiapa yang telah mengambilnya, maka ia telah mengambil bagian yang banyak," (HR Abu Dawud dan At-Tirmidzi) [2]

Pendidikan sebenarnya bisa di telusuri dari awal penciptaan manusia yaitu Nabi Adam as. Dimana kemampuan dan pengetahuan Adam bersumber dari Allah Swt. Dibekali dengan potensi pendengaran pengelihatan hati dan otak untuk berfikir. Sehingga itu mengindikasikan bahwa manusia adalah mahluk yang mampu mengembangkan segala bentuk potensi yang ada. dalam tahap pengembangan potensi manusia membutuhkan intervensi dari luar, yakni pendidikan. Itu juga menunjukan bahwa manusia adalah mahluk yang

[2] Abu zakaria Riyadus Sholihin (Qairo ummul qora) hal 145

berpotensi untuk di didik untuk menjadi lebih baik serta lebih mapan dalam peradaban.[3] Selain itu pendidikan merupakan ujung tombak demi memberantas kesalahan serta kesesatan di muka bumi dengan cara bertanya kepada ahlinya, serta mencari para guru yang bisa memberikan pendidikan demi kebaikan moral bersama, hal ini sesuai dengan QS An nahl ayat 43

وَمَآ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ اِلَّا رِجَالًا نُّوْحِيْٓ اِلَيْهِمْ فَاسْـَٔلُوْٓا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَۙ

بِالْبَيِّنٰتِ وَالزُّبُرِۗ وَاَنْزَلْنَآ اِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ اِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُوْنَ

Artinya “Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui, (mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Ad-Dzikr (Al-Qur’an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan,[4]

Berkaitan dengan pendidikan, Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai tiga macam jenis pendidikan yang bisa juga disebut dengan Pendidikan Formal, Non Formal, dan Informal. Jalur formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi, pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

[3] Jalaludin, Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada 2016), cet. 1, hal. 12.

[4] *Al-Qur’an dan Terjemahannya Q,s. An-Nahl ,* Semarang citra abadi, 1992. 125

Pendidikan merupakan aspek yang tidak bisa terlepas dari semua sendi kehidupan manusia, baik pendidikan dalam arti makro maupun pendidikan dalam arti mikro, karena setiap individu manusia mengalami proses pendidikan. Fenomena tersebut memberikan indikasi bahwa pendidikan memegang peranan dalam menyediakan sumberdaya manusia yang berkualitas, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya pembangunan. Secara lebih arif dapat dikatakan bahwa pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang bermutu.

Melalui pendidikan dapat dikembangkan juga kemampuan pribadi, daya fikir, dan tingkah laku yag lebih baik. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk Menerapkan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab [5].

Dari pengertian di atas, memberikan pandangan bahwa pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan kualitas manusia yang mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur. untuk mencapai tujuan tersebut, banyak hal yang saling berkaitan selain komponen-komponen yang memang terdapat dalam sistem pendidikan itu sendiri. Salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah kepala sekolah.

Perbaikan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan yang mampu menciptakan iklim kerja yang

[5] Republik Indonesia,*Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. V; Jakarta : Sinar Grafika,2013) h.3

kondusif dan kepala sekolah juga merupakan motor penggerak bagi semua sumber daya sekolah. Secara lebih spesifik kepala sekolah dituntut untuk mampu menggerakkan guru secara efektif, membina hubungan baik antara warga sekolah agar tercipta suasana yang kondusif, menggairahkan, produktif, kompak serta mampu melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian terhadap berbagai kebijakan dan perubahan yang dilakukan secara efektif dan efisien yang semua diarahkan untuk menghasilkan produk atau lulusan yang berkualitas. keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam menerapkan kinerja guru. kepala sekolah bertanggung jawabatas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif danefisien.[6]

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk

[6]Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK.(*Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 25.

memimpin sebuah lembaga pendidikan. dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.[7]

Dalam pelaksanaan tugas mendidik, kepala sekolah memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, juga ada kepala sekolah yang dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggung jawab, selain itu juga ada kepala sekolah yang sering membolos, datang tidak tepat pada waktunya dan tidak mematuhi perintah. Kondisi pemimpin seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya pemimpin yang mempunyai kinerja rendah, sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan oleh guru.[8]

SMPI nurul iman merupakan sebuah satuan lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai nilai pendidikan agama. Sebagai bentuk kesuksesan dari Pendidikan agama di SMPI Nurul iman sangat ditentukan oleh seorang peran kepala sekolah dalam mengelola serta memimpin pendidikan yang tersedia di SMPI Nurul iman.

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[9]

---

[7] A.L Hartani, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang, 2011), h. 30.

[8] Sardiman.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) h. 26

[9] Mulyasa, E. Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK.(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 25.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah dalam mendidik siswa harus memiliki kemampuan dalam mengelola beberapa element sekolah serta memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja ustadz melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan.

Oleh karena itu kepala Sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.[10] masyarakat sekolah yang berakhlak mulia dan berpendidikan adalah tujuan utama seorang kepala Sekolah.

Ada beberapa hal yang menjadi fenomena di dunia pendidikan dewasa ini sehingga menghambat tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan. dari hasil observasi awal yang peneliti , fenomena yang terjadi antara lain; (1) kinerja guru yang masih rendah disebabkan kurang sistem pengontrolan kepala sekolah, (2) dan kepala sekolah yang kurang mengetahui cara memimpin sekolah yang efektif sehingga kinerja guru honorer bisa lebih meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMPI Nurul Iman, dengan mengambil judul penelitian : kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan kualitas pendidikan agama di SMPI Nurul Iman Tahun Ajaran 2022

[10] A.L Hartani, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: LaksBang, 2011), hal. 30.

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya ruang lingkup yang diuraikan dengan banyaknya permasalahan yang muncul tetapi waktu dan tenaga, faktor biaya, dan pengetahuan penulis sangat terbatas, maka dalam penelitian ini penulis akan mengkhususkan/membatasi pada permasalahan Kepala Sekolah Dalam Upaya Menerapkan kualitas Pendidikan agama di SMPI Nurul Iman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam upaya menerapkan pendidikan islam di SMPI Nurul Iman Ranuwurung Gading Probolinggo?
2. Apa saja factor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam upaya menerapkan pendidikan islam di SMPI Nurul Iman Ranuwurung Gading Probolinggo?

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam upaya menerapkan pendidikan islam di SMPI Nurul Iman Ranuwurung Gading Probolinggo.
2. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam upaya menerapkan pendidikan islam di SMPI Nurul Iman

E. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, di antara manfaat penelitian lain sebagai berikut:

1. Agar dapat membantu penelitian selanjutnya jika dilakukan ditempat yang sama sebagai rujukan dan perbandingan.
2. Untuk memperkaya Khazanah Ilmu pengetahuan dunia Sekolah dan pendidikan Islam. Umumnya untuk masyarakat luas hususnya untuk Penulis.
3. Untuk pihak sekolah semoga dapat dijadikan bahan yang bisa dikaji dalam rangka perkembangan sekolah dan kemajuan Islam.
4. Bagi peneliti semoga menjadi proses pembelajaran yang sebenar benarnya pembelajaran sebagai mahluk hidup yang dinamis

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti akan membandingkan beberapa karya yang ada relevansinyadengan judul skripsi ini. Berikut ini merupakan kajian pustakanya:

1. "Peranan Kh Zainal Abidin Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Ar-Ridwan Jatiluhur Bekasi ". Yang ditulis oleh Muhamad Ubaidillah Karim (109011000128) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan KH. Zainal Abidin dalam pengembangna pendidikan Agama Islam disekolah Ar-Ridwan Jatiluhur, upaya yang dilakukan dalam memajukan sekolah Ar-Ridwan yakni dengan cara memajukan SDM terlebih dahulu hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya penghargaan dalam hal keIlmuan yang diraih oleh sekolah[11]

[11] Muhamad Ubaidillah Karim, Peranan Kh Zainal Abidin Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Ar-Ridwan Jatiluhur Bekasi, Skripsi Pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014m/1435, h. 89

2. “Peran Abuya Kh. Abdurrahman Nawi Dalam Menerapkan Pendidikan Islam Di Sekolah Al-Awwabin Depok”. Yang ditulis oleh Muhammad Dhiya Habibi (1112011000065) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam skripsi Muhammad Dhiya Habibi mengemukakan bahwa peran K.H. Abdurrahman Nawi dalam Menerapkan pedidikan Islam yaitu, membangun pendidikan Islam menjadi seorang inovator dalam memberikan ide gagasan yang dapat diterapkan disekolah.[12]
3. “Peranan Tuan Guru Kepala Sekolah Haji Muhammmad Zainuddin Supaidi Majid Dalam Menerapkan Pendidikan Islam Di Nahdlatul Wathan Jakarta”. Yang ditullis oleh Yusron Khaidir (106011000725) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berikut beberapa point dari skripsi tersebut pertama, lembaga pendidikan di Nahdlatul Wathan Jakarta mayoritas bersifat umum namun bernuansa Islami dari tingkat bawah sampai tingkat atas dari tk sampai SMA.,[13]

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil
1	Muhamad Ubaidillah Karim	Peranan Kh Zainal Abidin Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Ar-Ridwan Jatiluhur Bekasi	Kualitatif	KH. Zainal Abidin mengembangkan pendidikan Agama, dengan di madrasah ar ridwan cara

[12] Muhamad Dhiya Habibi, Peran Abuya KH. Abdurrahman Nawi Dalam Mengembagkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Al-Awwabin Depok, Skripsi Pada Jurusan Pai Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016m/1438, h. 120.

[13] Yusron Khaidir, Peranan Tuan Guru Kyai Haji Muhammmad Zainuddin Abdul Majid Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Di Nahdlatul Wathan Jakarta, Skripsi Pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2012/1434, h. 94

				memajukan SDM
2	Muhammad Dhiya Habibi	Peran Abuya Kh. Abdurrahman Nawi Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Di Sekolah AlAwwabin Depok	Kualitatif	K.H. Abdurrahman Nawi mengembangkan pedidikan Islam yaitu, membangun ide ide
3	Yusron hidir	Peranan Tuan Guru Kepala Sekolah Haji Muhammmad Zainuddin Supaidi Majid Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Di Nahdlatul Wathan Jakarta	Kualitatif	Haji Muhammmad Zainuddin berhasil memajukan lembaga atas inisiatif masyarakat

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kepemimpinan

a. Pengertian Pemimpin

Kodrat manusia di dunia adalah menjadi seorang pemimpin untuk mengatur sebuah tatanan dan norma kehidupan. Tungas pemimpin dalam mengatur tatanan unsur kehidupan telah di jelaskan dalam al qur'an yaitu pada QS. Al-Baqarah Ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لاَ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Al Baqarah: 30).[14]

Sebutan untuk kepemimpinan dalam khazanah Islam yaitu khalifah, imam, dan wali. Disamping khalifah, imam, dan wali sebutan untuk pemimpin atau kepemimpinan dalam praktiknya juga dikenal Amir dan Sultan yang artinya menunjukkan pemimpin negara.

[14] *Al-Qur'an dan Terjemahannya Q,s. Al baqoroh ,* Semarang citra abadi, 1992. Hal 3

Menurut al Maraghi, khalifah disini diartikan sebagai pelaksana wewenang Allah swt merealisasikan berbagai perintahnya dalam kehidupan sesama manusia. menurut Kamus Bahasa Inggris kepemimpinan diambil dari kata lead yang berarti memimpin, sedangkan *leader* adalah seorang pemimpin dan *leadership* adalah kepemimpinan.[15] Menurut K. Permadi mendefinisikan kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan atau kelompok.[16]

b. Tugas Pemimpin

Seorang pemimpin memiliki peran dan tugas penting untuk menjaga bahawannya, tugas seorang pemimpin sangatlah sehingga ada jaminan syurga bagi mereka yang menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan hadist nabi muhammad SAW

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمْ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ إِمَامٌ عَادِلٌ وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللهِ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللهَ فِي خَلَاءٍ فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسْجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللهِ وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ إِلَى نَفْسِهَا قَالَ إِنِّي أَخَافُ اللهَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا صَنَعَتْ يَمِينُهُ رواه البخار

Artinya:Dari Abu Hurairah dari Nabi saw (diriwayatkan) beliau bersabda, ada tujuh golongan yang Allah melindungi mereka dalam lindungan-Nya pada hari kiamat, di hari ketika tiada perlindungan selain perlindungan-Nya, yaitu; pemimpin / imam yang adil, pemuda

[15] Purwono Sastro Amijoyo danRobert K. Cunningham,*Kamus Inggris-Indonesia* (Semarang: PT. Widya Karya, 2009), h. 224.

[16] K. Permadi (Bukan Para Normal), *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Manajemen*(Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 12

yang tumbuh dalam beribadah kepada Allah, seseorang yang senantiasa mengingat Allah saat sendiri sehingga matanya berlinang, seseorang yang hatinya selalu terkait dengan masjid, dua orang yang saling mencintai karena Allah, seseorang yang diajak berkencan oleh wanita bangsawan dan rupawan, namun ia menjawab; 'Saya takut kepada Allah', serta seseorang yang bersedekah secara sembunyi-sembunyi, sehingga tangan kirinya tidak tahu menahu terhadap amalan tangan kanannya [HR. al-Bukhari].[17]

Berdasrkan hadist di atas tugas dari seorang pemimpin adalah untuk memberikan dampak dan pengaruh yang besar terhadap bawahannya demi suatu tujuan tertentu. Selain itu pemipin memiliki tugas yang dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan maupun lembaga lainnya, Berikut beberapa tugas seorang yang menjadi pemimpin

1) Memiliki kecakapan untuk bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, ia harus mampu menyusun tugas sekaligus membaginya secara professional agar tujuan yang telah ditetapkan dengan mudah dapat dicapai dengan sebaik mungkin.
2) Bertanggung jawab penuh atas seluruh tugas dan kewajibannya, termasuk tugas dan kewajiban yang diberikan kepada bawahannya.
3) Memiliki kecerdasan dan menentukan prioritas, membagi tugas kepada bawahannya, mengatur waktu pelaksanaan, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, mengawasi, mengevaluasi, dan menetapkan solusi bagi permasalahan yang

[17] Abu Zakaria nuhyiddin An nawawi. *Riyadus Sholihin* (Jakarta, ummul quro) 1990 hal 120

dihadapi dengan cara, metode, dan strategi yang tepat,

c. Fungsi Pemimpin

sebagai seorang pemimpin atau seorang leader hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi- fungsi manajemen ke dalam manajemen sekolah yang dipimpinnya. Di antara fungi- fungsinya adalah:

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dapat dirumuskan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang terhadapa hal – hal yang akan dating dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tanpa perencanaan pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapaitujuanyang di inginkan. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu menjadi perencana yang baik, karena dengan perencanaan yang dibuat akan menentukan baik dan buruknya organisasi kedepannya[18].

2) Pengarahan(*Directing*)

Pengarahan adalah kegiatan membimbing anggota dengan jalan memberi perintah/ komando, memberi petunjuk, mendorong semangat kerja menegakkan disiplin, memberikan usaha lainnya agar mereka dapat melakukan pekerjaan mengikuti arah yang ditetapkan untuk memperoleh tindakan dari anggota yang dipimpin, maka seorang pemimpin harus menunjukkan keteladanan.

3) Pengkoordinasian(*Coordinating*)

[18] E Mulyasa,*Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK hal 99*

Pengkoordinasian adalah kegiatan menghubungkan orangorang dan tugas– tugas sehingga terjalin kesatuan atau keselarasan keputusan, kebijaksanaan, tindakan, langkah, sikap serta tercegah dari timbulnya pertentangan , kekacauan , penduplikasian dan kekosongan tindakan. Adanya bermacam-macam tugas dan pekerjaan yang dilakukan oleh banyak orang, memerlukan adanya koordinasi serta pengarahan dari pimpinan sekolah

4) Pengawasan (*Controling*)

Pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agarpelaksanaanpekerjaan serta hasil sesuai dengaan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.Dalam hal ini kepala sekolah harus bisa menjadi pengawas terhadap organisasi yang dipimpinnya dengan sebaik mungkin. Dalam pelaksanaanya pekerjaannya Kepala Sekolah merupakan pekerjaan berat yang menuntut kemampuan ekstra.[19]

d. Teori Kepemimpinan

Teori kepemimpinan yang berkembang dan menjadi rujukan penelitian adalah sebagai berikut:

1) *Teori genetic*, yaitu kepemimpinan diartikan sebagai *traits within the individual leader:* seseorang dapat menjadi pemimpin karena memang dilahirkan sebagai pemimpin dan bukan karena dibuat atau dididik untuk itu (*leaders were borned and note made*). Teori ini banyak ditentang oleh para ahli karena bakat seseorang sangat

[19] E Mulyasa,*Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2005), hal 98.

tipis jika berkaitan dengan kepemimpinan. Menurut C. Bird, bakat kepemimpinan hanya berkisar 5% sehingga yang paling menentukan adalah pendidikan dan pelatihan[20]

2) *Teori sosial*, teori yang memandang kepemimpinan sebagai fungsi kelompok . Menurut teori ini, sukses tidaknya suatu kepemimpinan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan atau sifat-sifat yang ada pada seseorang, tetapi yang lebih penting adalah dipengaruhi oleh sifat-sifat dan ciri-ciri kelompok yangdipimpinnya.
3) *Teori situasional,* teori yang berpandangan bahwa kepemimpinan bergantung pada situasinya. Teori ini tidak hanya melihat kepemimpinan dari sudut pandang yang bersifat psikologis dan sosiologis, teori situasional yang popular adalah *teori situasional* Hersey dan Blachard, yaitu teori yang memfokuskan kepada pengikut. Menurut teori ini kepemimpinan dapat berhasil dicapai dengan memilih gaya kepemimpinan yang tepat, yang sifatnya bergantung pada kesiapan atau kedewaasaan para pengikutnya. Robbins (2002: 49) mengemukakan bahwa kepemimpinan situasional lebih menekankan pada pengikut ,yaitu pada kesiapan
4) Wahjosumidjo, teori kepemimpinan adalah suatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu, seperti: kepribadian (personality), kemampuan (ability) dan kesanggupan (capability). Kepemimpinan juga rangkaian kegiatan pemimpin yang tidak bisa dipisahkan dengan kedudukan dan gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri. Kepemimpinan adalah proses

[20] Siagian,*Pendidikan Abad ke 21* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2022), hal 10

antar hubungan atau interaksi pemimpin, pengikut dan situasi.[21]

5) Fiedler mengatakan teori kepemimpinan merupakan pola hubungan antara individu yang menggunakan wewenang dan pengaruhnya terhadap kelompok agar bekerjasama untuk mencapai tujuan.[22]
6) Menurut Sondang P. Siagian, teori kepemimpinan bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang saat menjabat sebagai pimpinan organisasi tertentu dalam mempengaruhi orang lain, khususnya bawahannya. Hal itu dilakukan agar mereka mampu bertindak dan berpikir sesuai dengan arahan,untuk bisa tercapai dengan mudah.[23]

Memahami arti teori pemimpin tidak cukup dengan berpegang konotasi yang terkandung dalam defenisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sasaran pendidikan, bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Arti atau defenisi pendidikan secara leksikal dapat digali dari berbagai sumber, antara lain: Pendidik adalah orang yang mendidik. Sedang mendidik diartikan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang[24].

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan lslam ini sebetulnya sudah cukup banyak dikemukakan oleh banyak ahli. Meskipun demikian, perlu

[21] Wahjosumidjo,*Pendidikan dan budaya anak* (Jakarta:Mitra jaya,2012), hal 12
[22]Fiedler, *Management pendidikan kontemporer* (Jakarta:indoraya,2015), hal 107
[23] Sondang*, leadership*(surabaya:jayakarta,2010), hal.87
[24] sudiro, *Kepemimpinan leader Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya,* (surabaya:citra indah,2015), hal.122.

decermati dalam rangka melihat *relevansi* rumusan, baik dalam hubungan dengan dasar makna, maupun dalam rangka tujuan fungsi dan proses kependidikan islam yang dikembangkan dalam rangka menjawab pemasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan umat manusia sekarang dan yang akan datang.[25]

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nali telih mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendalatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidiakan lslam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal, dan karena ajaran Islam berisi ajaran Islam tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, dengan kata lain Pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan

[25] Shofan, *Ilmu Pendidikan Islam*…, hal. 49

masyarakat, semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan rasul selanjutnya menjadi tugas dan tanggungjawab para ulama dan *cendekiawan*.[26]

Ada tiga istilah yang dianggap memiliki arti yang dekat dan tepat dengan makna pendidikan. Ketiga istilah itua dalah *al-tarbiyah, al-ta'lim,* dan *al-ta'dib* yang masing-masing memiliki karakteristik makna disamping mempunyai kesesuaian dalam pengertian pendidikan. Meskipun sesungguhnya terdapat beberapa istilah lain yang memiliki makna serupa seperti kata *tabyin, tadrisdanriyadloh,* akan tetapi ketika istilah di atas dianggap cukup *representative* dan memang amat sering digunakan dalam rangka mempelajari makna dasar pendidikan Islam.[27]

Istilah pendidikan Islam dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah, al-ta'dib* dan *al-ta'lim.* Di antara ketiga istilah tersebut term yang popular digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term *al-tarbiyah,* sedangkan term *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan pada hal istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.

b. Macam Macam Pendidikan

Kendatipun demikian dalam hal-hal tertentu, ketiga term tersebut memiliki perbedaan, baik secara *tekstual* maupun *kontektual.* Untuk itu perlu dimunculkan uraian dan analisis terhadap ketiga term

[26] Zakiah Daradjad,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 28

[27] Muh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profesik Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, (Gresik : UMG Press, 2004), hal. 38

pendidikan Islam tersebut dengan beberapa argumenttasi tersendiri dan beberapa pendapat para ahli pendidikan Islam.[28]

1) *Al-tarbiyah*

Istilah *tarbiyah* dalam kamus Al-Munjid berasal dari kata *rabba-yurabbi*-terbiyatan yang berarti tumbuh dan berkembang. Menurut Muhammad An-Naquib Al-Attas sebagaimana dikutip Munardi mengemukakan bahwa kata *"tarbiyah"* pada dasarnya mengandung arti: mengasuh, menanggung, memberi tekanan, Menerapkan, memelihara, memebuat menjadikan bertambah dalam pertumbuhan, membosankan, memproduksi hasil-hasil yang sudah matang dan menjinakkan.[29]

2) *Al-ta'dib*

Al-ta'dib lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata karma, adab, budi pekerti, akhlaq, moral dan etika. *Al ta'dib* yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan peradaban atau kebudayaan. Artinya, orang yang berpendidikan adalah orang yang berperadaban, sebaliknya, peradaban yang berkualitas dapat diraih melalui pendidikan. *Al-ta'dib,* dalam upaya pembentukan adab (tata karma), terbagi atas empat macam: (1) *al-ta'dibadab al-haqq* , pendidikan tata karma *spiritual* dalam kebenaran, yang memerlukan pengetahuan tantang wujud kebenaran, yang di dalamnya segala yang ada memiliki kebenaran tersendiri dan yang dengannya segala sesuatu diciptakan; (2) *al-*

[28] Al-Rsyid dan Samsul Nizzar, Edisi *Revisi Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat : PRESS, 2003), hal. 25.
[29] Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 2-3

ta'dib adab al-khidmah, pendidikan tata karma *spiritual* dalam pengabdian, Sebagai seorang hamba, manusia harus mengabdi kepada sang Raja (malik) dengan menempuh tata krama yang pantas; (3) *al-ta'dib al syariah,* pendidikan tata karma *spiritual* tata karma dalam *syariah,* yang tata caranya telah digariskan oleh Tuhan melalui *wahyu.* Segala pemenuhan *syariah* Tuhan akan *berimplikasi* pada tata krama yang mulia; (4) *al-ta'dibadab al shuhbah*, pendidikan tata karma *spiritual* dalam persahabatan, berupa saling menghormati dan berperilaku mulia diantara sesama.[30]

Dalam *al-ta'dib* titik tekannya adalah pada penguasaan ilmu yang benar dalam diri seseorang agar menghasilkan kemantapan amal dan tingkah laku yang baik. Sedang pada *al-tarbiyah,* titik tekannya difokuskan pada bimbingan anak supaya berdaya (punya potensi)dan tumbuh kelengkapan dasarnya serta dapat berkembang secara sempurna. Yaitu pengembangan ilmu dalam diri manusia dan pemupukan akhlak yakni pengamalan ilmu yang benar dan mendidikan pribadi.

3) *Al-ta'lim*

Adapun *al*-ta‟lim secara *etimologis* berasal dari kata kerja *"allama"* yang berarti "mengajar". Jadi makna *al-ta'lim* dapat diartikan "pengajaran" seperti dalam bahasa arab dinyatakan *tarbiyah wa ta'lim* berarti "pendidikan dan pengajaran", sedangkan

[30] Abdul Mujib dan jusuf Mudzakkir, *llmu Pendidikan Islam,* (Jakata: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 20-21.

pendidikan Islam dalam bahasa arabnya "*al- terbiyah al-Islamiyah".* Kata *ta'lim* menurut bahasa mempunyai asal kata dan dasar makna diantarnya adalah Berasal dari kata "ملع ملعي"yang berarti mengecap atau memberi tanda kemudian ada yang berpendapat Berasal dari kata dasar" ملع ملعي" yang Berarti mengerti atau memberi tanda.

Sejalan dengan persoalan di atas, Istilah *al-ta'lim* yang juga digunakan dalam rangka menunjuk konsep pendidikan dalam Islam punya makna:

Pertama, *al-ta'lim*a dalah proses pembelajaran Beroperasi secara terus menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan dan hati sampai akhir usia. *Kedua,* proses *al-ta'lim* tidak saja berhenti pada pencapaian pengetahuan dalam wilayah (domain) *kognisi* semata, melainkan terus menjangkau *psikomotor* dan *afeksi.* Dari makna ini menggambarkan bahwa *ta'lim* dalam rangka pendidikan tidak saja menjangkau wilayah intelektual, melainkan juga persoalan sikap moral dan perbuatan dari proses hasil belajar yang dijalaninya. Dengan demikian makna *al-ta'lim* tidak saja menguasai dan Menerapkan ilmu, melaluikan juga Menerapkan aspek sikap dan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan dalam rangka kehidupannya.[31]

[31] Shofan, *Ilmu Pendidikan Islam*..., hal. 41-43.

Istilah *al-tarbiyah, al*-ta‟dib*,* dan *al-ta'lim,* setelah dijelaskan di atas dapatlah diambil suatu analisa. Jika ditinjau dari segi penekanannya terdapat titik perbedaan satu sama lain, namun apabila ditilik dari segi unsur kandungannya, terdapat keterkaitan kandungannya yang saling mengikat satu samalain yakni dalam hal memelihara dan mendidik anak. Kalau *al-ta'lim*, titik tekannya pada penyampaian ilmu pengetahuan yang benar, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah kepada anak. *Al-ta'lim* mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya dan pedoman perilaku yang baik. Dengan memaparkan ketiga istilah tersebul, maka terlihatlah bahwa istilah *Al-ta' dib, al- tarbiyah,* dan *al- ta'lim* dapat digunakan secara bersama- sama untuk pendidikan Islam.[32] Pengertian Pendidikan Islam secara Istilah, Kata Islam dalam "pendidikan Islam" menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berdasarkan lslam.

B. Kerangka Konseptual

Pemimpin merupakan seseorang yang mempunyai jabatan tertinggi dalam sebuah lembaga maupun organisasi. Arah tujuan suatu lembaga maupun organisasi sangat dipengaruhi oleh upaya seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan amanahnya. Oleh karena itu dalam konteks untuk menerapkan mutu pendidikan agama Islam di suatu lembaga pendidikan sekolah upaya seorang pemimpin sangat memengaruhi keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan.

[32] Ridlwan Nasir, Editor Adib Abdushomad, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar*, 2005), hal. 53

Kepemimpinan di suatu lembaga pendidikan Islam dalam hal ini Sekolah, seorang pemeimpin mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk menerapkan mutu pendidikan agama Islam. Terkhusus di SMPI Nurul iman. kepemimpinan seorang Kepala sekolah merupakan hal yang sangat jarang di teliti dan di bahas. Oleh karena itu kepemimpinan Kepala sekolah di sekolah SMPI Nurul Iman menjadikan pembahasan yang menarik dalam upaya menerapkan mutu pendidikan agama Islam.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam menentukan dan mengambil keputusan untuk membangun kerja sama serta komitmen semua komponen yang ada di lembaga pendidikan sekolah tersebut. Seorang Kepala sekolah harus mempunyai langkah langkah yang jelas dalam semua aspek untuk keberhasilan menerapkan mutu pendidikan Islam di suatu lembaga pendidikan Islam.

Seorang Kepala sekolah dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan Islam dituntut harus mempunyai kemampuan manajemen dan keberanian dalam mengadakan berbagai program kegiatan yang dapat mendukung tercapainya mutu pendidikan Islam yang diharapkan. Tentunya semua itu tidak hanya omong kosong belaka, akan tetapi juga realisasi yang nyata dari berbagai rencana program kegiatan yang ingin dilaksanakan. Sehingga upaya kepemimpinan Kepala sekolah dalam menerapkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah SMPI Nurul Iman.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yakni untuk menciptakan mutu pendidikan Islam, walaupun sangat dipengaruhi oleh kualitas dari seorang pemimpin dilembaga tersebut, namun seorang pemimpin tidak bisa

bekerja sendiri dalam mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus mampu untuk mengkoordinir bawahannya sesuai tugas yang telah diberikan. Sehingga untuk menciptakan mutu pendidikan Islam yang ingin dicapai seorang pemimpin haruslah orang yang mempunyi kemampuan untuk merencanakan, menyampaika suatu gagasan demi keberhasilan sebuah sekolah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian yang dimaksud yakni untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah[33]. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan agama islam di SMPI Nurul iman. Melalui kepemimpinan beliau di harapkan membawa dampak yang lebih baik dalam membina nilai nilai keislaman. Kepala sekolah SMPI Nurul Iman terus membina para siswa agar patuh dan tidak main main dalam mengikuti kegiatan keagamaan di SMPI Nurul Iman, karena bentuk kepatuhan para siswa terhadap kegiatan keagamaan sekolah mencerminkan sikap positive yang menjadi tujuan utama kepala sekolah, selain itu agama islam bukanlah permainan melaikan tujuan hidup yang paling utama sesuai dengan ayat al qur'an QS al maidah ayat 57

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا دِيْنَكُمْ هُزُوًا وَّلَعِبًا مِّنَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَالْكُفَّارَ اَوْلِيَآءَۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ

[33]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*: *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &*D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15

Artinya Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan pemimpinmu orang-orang yang membuat agamamu jadi bahan ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelummu dan orang-orang kafir (orang musyrik). Dan bertakwalah kepada Allah jika kamu orang-orang beriman[34].

Berdasarkan dari penjelas di atas peneleti mencoba menelaah lebih lanjut mengenai strategi yang di gunakan kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan agama islam di SMPI Nurul Iman, kemudian apabila dilihat dari sifat data, penelitian yang dilakukan oleh penulis ini tergolong dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan data-data yang disajikan dalam bentuk kalimat atau kumpulan beberapa kata. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami [35]

Dengan demikian penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menghasilkan data-data deskriptif berdasarkan pengamatan manusia. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif difokuskan pada kepala sekolah dalam menerapka mutu pendidikan Islam di SMPI Nurul iman. Data yang dikumpulkan melalui beberapa responden di SMPI Nurul iman yang selanjutnya dianalisis satu persatu menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan logis. Data yang sudah dianalisis selanjutnya disajikan berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan.

[34] *Al-Qur'an dan Terjemahannya Q,s. Al maidah ,* Semarang citra abadi, 1992. Hal 127
[35]Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2014), hlm. 159

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat,dan sekaligus sebagai pengumpulan data. Sebagai pelaksana,peneliti melaksanakan penelitian ini di Sekolah SMPI Nurul Iman untuk mengetahui serta menelaah lebih lanjut terkait kepemimpinan seorang Kepala Sekolah dalam mengajarkan ilmu agama di sekolah tersebut

Selain itu Tempat penelitian yang dilaksanakan yaitu bertempat di SMPI Nurul iman rt 05 rw 01 kecamatan Gading Kabupaten probolinggo dengan jumlah murid sekitar 35 siswa dengan latar belakang berbeda beda. alasan peneliti membuat peneletian pada lembaga tersebut tercatat bahwa lembaga pendidikan Islam SMPI Nurul Iman merupakan sekolah yang baru beberapa tahun didirikan namun sudah mampu memberikan pengaruh yang cukup besar untuk masyarakat sekitar pada semua kalangan. ini terlihat dengan semakin hilangnya kebiasaan yang kurang baik dari masyarakat alumni SMPI nurul iman, serta tumbuhnya kesadaran akan pentinnya pendidikan agama Islam.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Informasi atau sumber data diperoleh dari :

1. Informan atau Narasumber, yang diperoleh daripengasuh, Guru, dan Wali Murid SMPI Nurul iman Probolinggo.
2. Tempat dan Peristiwa yaitu di SMPI Nurul iman Probolinggo, yang menjadi objek kajian kami adalah bagaimana seorang Kepala Sekolah dalam menjalankan kegiatan sehari hari dalam mengajar ilmu pendidikan

agama islam.

3. Arsip dan Dokumen resmi mengenai semua terkait kegiatan di SMPI Nurul iman Probolinggo seperti visi dan misi Sekolah, kepengurusan dan struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, dan data prestasisiswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karakteristik penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah dengan cara melihat, mengkaji, menganalisis fenomena sedalam-dalamnya dan menemukan makna yang ada di dalamnya. Agar karakteristik yang ada dan makna yang diharapkan dapat ditemukan, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik penelitian, yaitu :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.[36] Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada masalah mutu pendidikan SMPI nurul iman.

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dihitung, dan diukur. Tujuan obervasi adalah mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang

[36]Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 100.

dimunculkan[37] Untuk memperoleh gambaran yang utuh, jelas dan mendalam perlu dilakukan observasi pada subyek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti memilih observasi non-partisipan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data. Observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Observasi juga dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas anak, suasana kegiatan sekolah, dan juga kondisi lingkungan.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi struktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka *(face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.[38]

Dalam penelitian ini, peneliti telah merancang untuk menggunakan metode wawancara semi terstruktur, metode wawancara ini peneliti mengawali dengan memberikan pertanyaan terkait perumusan fenomena masalah dengan cara membuatan daftar pertanyaan yang nantinya digunakan ketika pelaksanaan wawancara. Pemilihan metode wawancara ini digunakan karena dalam penelitian lapangan, peneliti berhadapan langsung dengan subjek penelitian dalam hal ini adalah siswa dan guru sebagai sumber informasi dalam penelitian[39]

---

[37]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press 2014), hlm. 76.

[38]Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 127

[39]Sugiyono,2013 *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 50

Pedoman wawancara dan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya ditujukan karena peneliti langsung berhadapan dengan subjek yang diteliti sebagai informan untuk melakukan tanya jawab secara lisan dua arah, artinya pertanyaan diberikan dari pihak peneliti ataupun pihak informan, dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban dari pihak yang diwawancari

Wawancara digunakan untuk menggali secara mendalam data yang diperlukan. Wawancara dengan pengelola juga untuk mengetahui tentang visi, misi, struktur organisasi dan fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh SMPI Nurul Iman Probolinggo.

Wawancara dilakukan terhadap kepala Sekolah dan pendidik. Data yang digali dari pengelola ialah gambaran umum (profil) tentang Sekolah yang digunakan sebagai data pendukung. Wawancara dengan pendidik, dimaksudkan untuk menggali data tentang pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan wawancara wali murid untuk data pendukung memperkuat gambaran pembelajaran yang terjadi

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang barang tertulis. Dalam rangka melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki beberapa benda-benda tertulis yang berkaitan dengan arsip arsip penjelasan tentang kegiatan seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya[40]

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah

[40] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam,* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 50

dokumen resmi Sekolah sebagai bukti fisik dari satu kegiatan yang telah dilaksanakan, dokumen tersebut berupa foto kegiatan, dan catatan-catatan. Selain itu dalam penelitian ini juga mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti, yang meliputi: gambaran umum Sekolah yang meliputi letak geografis, visi misi dan tujuan Sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan tenaga kependidikan, keadaan siswa, dan saranap rasarana.

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data [41]. Sedangkan analisis menurut Afrizal analasis data didefiniskan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagianbagian yang saling keterkaitan dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung[42]. Analisis data tersebut dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan[43] Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif proses pengumpulan data dan analisis data bukanlah dua hal yang terpisah. Sehingga pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Hubermen yakni analisis data interaktif dengan tiga tahap yang saling berkaitan antara lain yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi

[41] Sugiyono,2013 *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 240
[42] afrizal,*Manajemen Penelitian*, (jombang: CV Cipta, 2013),hlm. 127
[43] Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 127

Tahap kodifikasi data merupakan tahap pekodingan data yakni dimana peneliti memberikan nama terhadap hasil penelitian. Pada tahap ini terdapat proses pemilihan, pemutusan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan di lapangan. Hasil penelitian tahap pertama yakni dengan diperolehnya tema-tema atau klasifikasi yang kemudian di jabarkan secera luas pada bagian kajian teori.

Selanjutnya peneliti menulis ulang catatan-catatan yang diperoleh ketika melakukan penelitian dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasinya. Tahap selanjutnya yakni penarikan kesimpulan dimana peneliti menyimpulkan data yang ditemukan. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Sehingga setelah ketiga tahap tersebut dilakukan maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang tekah dilakukan terhadap hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mendalam[44]

Analisis data kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian di SMPI Nurul iman Probolinggo, sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong dalam bukunya yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data setalah melakukan pengorganisasian terhadap data, peneliti selanjutnya melakukan croscek serta memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apayang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa

[44] Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 127

yang dapat diceritakan kepada orang lain.[45] Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan di antaranya adalah.

1. Pengumpulan

   Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara dandokumentasi sebagaimana yang sudah dijelaskan di BAB III Metode Penelitian pada Sub BAB Teknik Pengumpulan Data.

2. Verivikasi

   Untuk mendukung hasil penelitian dan mendapatkan data yang sesuai dengan karakteristik permasalahan dan tujuan penelitian diperlukan teknik verifikasi data. Untuk mendapatkan keabsahan data perlu adanya uji kredibelitas yang meliputi :Perpanjang Pengamatan, Member chek, Trigulasi, dan Menggunakan bahanreferensi

3. Display

   Menurut Miles & Huberman display data adalah perakitan, pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Display data dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu yang didasarkan pada pemahaman tersebut.

   Kecenderungan kognitif manusia adalah untuk mengurangi informasi yang kompleks menjadi ringkas, selektif dan disederhanakan atau

[45] Darodja Tubagus Achmad. 2015. Konsep-Konsep Dasar Manajemen Personalia Masa Kini. Bandung. Refika Aditama

konfigurasi mudah dipahami. Pemahaman bisa dilakukan melalui pemilihan data yang tidak pernah dipertanyakan.

Display data bisa meliputi berbagai jenis matriks, grafik, diagram, dan jaringan. Dalam analisis data, display data memiliki tiga fungsi yaitu; mereduksi data dari yang kompleks menjadi yang sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampil menyeluruh.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini adalah kegiatan analisis adalah kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, analis kualitatif memiliki keteraturan dalam hal pola, penjelasan, konfigurasi dan sebab akibat. Peneliti kompeten memegang kesimpulan ringan, menjaga keterbukaan dan skeptisisme, tetapi pada tahap inikesimpulan masih ada, belum lengkap dan jelas pada awalnya, kemudian semakin eksplisit dan membumi, untuk menggunakan istilah klasik Glaser dan Strauss. Akhir kesimpulan mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran catatan lapangan, koding. Kesimpulan juga diverifikasi sebagai hasil analisis. Sedangkan verifikasi bisa dilakukan secara singkat dengan perjalanan singkat kembali ke catatan lapangan, atau mungkin secara menyeluruh. atau dengan upaya yang luas untuk mereplikasi temuan dalam satu set data.

Makna yang muncul dari data harus diuji sehingga masukakal.Kegiatan analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi, display, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus menerus, untuk kemudian didokumentasikan dengan baik sebagai

bahan acuan untuk memahami lebih jelas tentang apa yangterjadi.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam tubuh penelitian kualitatif terdapat usaha untuk menerapkan derajat kepercayaan data yang disini dinamakan keabsahan data, hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif agar jelas bahwa penelitianya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Untuk menetapkan keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian di SMPI Nurul iman Probolinggo, seperti yang disaratkan oleh Sugiyono yaitu "Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif meliputi uji *Credibility*, *Transferability*, *Dependability*, dan *Konfirmability"*.[46]

1. Uji Kredibilitas

   Uji kredibilitas dalam penelitian di SMPI Nurul iman Probolinggo antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

2. Perpanjangan Pengamatan

   Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk repport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

3. menerapkan Ketekunan

[46]Suhaisimi, op.cit *Pengantar filsafat Islam* CV buku AbadiJakarta 2016hal75

menerapkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan menerapkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, dan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

4. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

5. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu : tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

a) Tahap Persiapan
    1) Memilih keadaan lapangan.
    2) Mengurus perizinan dilapangan.
    3) Menyiapkan perlengkapan penelitian, serta
    4) Menyusun rancangan penelitian.

b) Tahap Pelaksanaan
    1) Mengadakan observasi langsung ke lingkungan masyarakat**.** dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
    2) Memasuki lapangan, dengan mengamati beberapa fenomena kegiatan dan wawancara dengan beberapa sekolah..
    3) Wawancara

4) Menyalin data dengan presensi kegiatan

5) Menelaah masalah

6) Menyusun tugas skripsi

BAB IV

PEMBAHASAN

A Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Kondisi Geografis Nurul Iman

SMPI Nurul Iman terletak di Desa Ranuwurung Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Letaknya sangat strategis karena terletak dipusat kecamatan Gading dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum dari segala jurusan. Adapun batas-batas desa letak SMPI Nurul Iman sebagai berikut :

a) Sebelah Utara Rumah.
b) Sebelah timur Rumah
c) Sebelah selatan Rumah.
d) Sebelah barat Rumah

Ukuran gedung yang dimiliki SMPI Nurul Iman adalah:

a) Luas bangunan : 539M2
b) Luas tanah : 2300M2
c) Status tanah : Pribadi

SMPI Nurul Imam adalah sebuah lembaga pendidikan yang memuat penanaman nilai nilai pendidikan agama Islam di dalam kurikulumnya. Pendidikan agama Islam yang diterapkan oleh kepala sekolah tentunnya tidak lepas dari berbagai macam strategi, pentingnya penanaman moral agama serta demi mencerdaskan keimanan para siswa di tuntut untuk mengikuti seluruh kegiatan yang telah di rancang oleh kepala

sekolah. Bentuk kegiatan dalam rangka menanamkan nilai pendidikan agama Islam sangat beragam, di mulai dengan memasukkan pelajaran agama dan di lanjut dengan kegiatan kegiatan keagamaan lainnya.

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMPI Nurul Iman

Bermula dari kebutuhan masyarakat setempat terhadap pendidikan, Pendiri Pertama SMPI Nurul Iman memutuskan membuat gedung untuk menyalurkan keilmuan terhadap masyarakat setempat. Bermodal tekat dan karena tuntutan masyarakat, tahap demi tahap perkembangan semakin berkembang dari tahun ke tahun.

Nama SMPI Nurul Iman dikarang oleh pendiri pertama, dengan mengkombinasikan kata *An nur* yang memiliki arti ‘’cahaya’’ dengan kata *al iman* merupakan kata isim dan terbentuk dari fiil madzi Amana yang memili arti ‘’percaya’’. Pengkombinasian antara kata *nur* dan *iman* memiliki arti cahaya sebuah kepercayaan, hal ini menandakan adanya manfaat cahaya untuk di pancarkan terhadap seseorang sebagai penerang jalan hidup seseorang melalui hikmah beriman kepada allah SWT ‘’ ujar moh ali[47]

3. Tujuan Didirikan SMPI Nurul Iman

Adapaun tujuan didirikannya Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Iman Ranuwurung adalah sebagai berikut

a. Untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat desa dan kota, melihat kenyataan banyak anak yang membutuhkan pendidikan, dan mengingat populasi penduduk desa yang cukup padat, penduduknya

[47] Transkrip wawancara kepala sekolah pada hari senin tgl 15 juni, Pukul 08.30-09.40 WIB

99% beragama Islam, maka jalan terbanik untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mendirikan SMPI Nurul Iman berbasis islam.

b. Sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional yang terjabar dalam tujuan pendidikan antara lain:
   1) Mendidik manusia yang beriman dan bertaqwa, sebagai muslim yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
   2) Memberi bekal pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan santri untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
   3) Memberi bekal pengetahuan untuk memasuki dalam kehidupan masyarakat.
   4) Struktur Organisasi SMPI Nurul Iman[48]

4. Visi Misi SMPI Nurul Iman

SMPI Nurul Iman memiliki visi misi yang sudah menjadi kewajiban element untuk mewujudkannya. SMPI Nurul Iman ini memiliki keinginan besar untuk mendidik para siswa menjadi seorang yang berguna bagi agama bangsa dan masyarakat. Berikut visi dan misi SMPI Nurul Iman Ranu wurung Gading Probolinggo adapun Visi SMPI Nurul Iman Adalah sebagai berikut :

Membentuk manusia yang beriman dan bertakwa lahir dan batinnya, giat beramal, kuat beribadah, cerdas dalam berfkir, mandiri dan berakhlakul karimah[49]

Sedangkan misinya adalah sebagai berikut

[48] Transkrip observasi pada hari senin tgl 20 juni, Pukul 08.30 WIB
[49] Transkrip observasi pada hari senin tgl 23 juni, Pukul 09.12 WIB

- Mengusahakan terbentuknya komonitas masyarakat yang mencerminkan nilai islam dalam kehidupan keseharian
- menghidupkan semangat berislam dan menjadikan setiap diri suri tauladan
- memberi kesempatan belajar yang lebih luaskepada kaum dhua'fah
- mencetak kader penerus perjuangan yang berkesinambungan, penggerak motor dakwah islam.

5. Jumlah Siswa dan Tenaga Pengajar

Berdasarkan data dokumentasi dari hasil interview dengan kepala sekolah, dapat dijelaskan bahwa Ustadz/Ustadzah yang ada di sekolah sudah cukup dari hasil penelitian melalui dokumentasi Madrasah menunjukkan bahwa keadaan murid begitu banyak peneliti menyajikan data siswa sebagai berikut :

Tabel Data Jumlah siswa dan tenaga pengajar

NO	NAMA BAGIAN	JUMLAH
1	Siswa dan Siswi	50 siswa/i
2	Tenaga Pengajar	10 Guru

B. Paparan Data

1. Strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan agama Islam di SMPI Nurul Iman

Penanaman pendidikan agama Islam pada siswa SMPI Nurul Iman adalah suatu upaya atau dorongan untuk membentuk kepribadian siswa agar berperilaku baik. Dari hasil wawancara peneliti mendapati banyak sekali data, akan tetapi data tersebut peneliti pilah-pilah agar data yang

penulis sajikan merupakan data yang berbobot, diantaranya: Dalam penanaman pendidikan agama islam pada siswa SMPI Nurul Iman yang di kemukakan oleh Kepala Sekolah bapak Supaidi,S.Pd.I adalah berikut

> Untuk penanaman pendidikan agama Islam pada siswa SMPI Nurul Iman hal terpenting yang perlu di perhatikan ialah melatih akidah, ibadah dan akhlaknya.[50]

Yang berkaitan dengan penanamkan pendidikan agama Islam pada siswa di SMPI Nurul Iman yang telah di kemukakan oleh Bapak Supaidi bahwa, adapun penjelasan dari wawancara oleh Bapak Supaidi di atas terdapat beberapa poin penting dalam menerapkan pendidikan agama islam di SMPI Nurul Iman Ranuwurung. Berikut point poin penting dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah adalah:

a. Di dalam sekolah agar siswa terlatih aqidahnya adalah dengan dibimbing untuk meyakini dalam hati sebagai mana Tuhan itu ada dan wajib di sembah, dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, dan melakukan perbuatan amal sholeh.
b. Untuk ibadah siswa dibiasakan sholat berjamaah pada saat sholat Dhuhur, sholat Dhuha, sholat jum'at, sholat idhul fitri dan idhul adha, serta membaca Al-Quran.
c. Agar siswa berakhlak baik upaya yang dilakukan ialah membiasakan disiplin waktu, mengucapkan salam serta bersalaman, membaca basmalah setiap memulai pekerjaan, dan lain sebagainya.

Selain itu dalam menanamkan pendidikan agama islam pada siswa, di sebuah sekolah tentu menggunakan sebuah cara ataupun strategi tertentu, agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

[50] Transkrip wawancara kepala sekolah pada hari senin tgl 15 juni, Pukul 08.30-09.40 WIB

Dalam menanamkan pendidikan agama islam kepala sekolah tidak fokus pada satu cara saja, akan tetapi cara yang di lakukan bermacammacam sesuai dengan situasi dan kondisi. Adapun cara yang dilakukan oleh Bapak Supaidi selaku kepala sekolah SMPI Nurul Iman, untuk menanamkan pendidikan agama islam pada siswa adalah sebagai berikut:

a. Membina Kedisiplinan

Berdasarkan hasil observasi dari penelitian, dalam peranya sebagai kepala sekolah membina kedisiplinan adalah upaya untuk menumbuhkan akhlak yang baik pada siswa, yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah membuat peraturan peraturan sekolah, seperti membiasakan siswa saat berangkat sekolah dan sudah sampai di depan pintu gerbang SMPI Nurul Iman, semua siswa diharuskan turun dari kendaraan baik yang memakai sepeda maupun sepeda montor. Selanjutnya kepala sekolah setiap pagi selalu mengecek kelas, apabila ada peserta didik yang masih berada di luar ruang kelas, maka beliau menyuruh untuk masuk kelas. Berdasarkan wawancara dari bapak Rakep,S.Pd.I, yaitu:

> Untuk membina kedisiplinan di sekolah, langkah yang kami lakukan adalah setiap pagi kami selalu mengecek tiap kelas, apabila ada siswa yang pada jam pelajaran masih berada di luar, maka kami suruh untuk masuk kelas, dan setiap siswa berangkat sekolah ketika akan melewati pintu gerbang kami haruskan untuk turun dari kendaraan baik yang memakai sepeda maupun sepeda montor[51].

b. Memberi Motivasi

[51] wawancara bapak Rakep Guru mata pelajaran pendidikan agama pada hari senin tgl 15 juni, Pukul 08.30-09.40 WIB

Untuk penanaman pendidikan agama Islam pada siswa yang selanjutnya adalah memotivasi siswa di sekolah, berdasarkan observasi dari penelitian yaitu, langkah yang dilakukan kepala sekolah untuk memotivasi siswanya yakni dengan terjun langsung kepada siswa, kepala sekolah sering ikut dalam kegiatan sholat Dhuhur dan sholat Juma'at secara berjama'ah di masjid sekolah, walau beliau tidak selalu jadi imam, namun beliau ikut berjama'ah bersama para peserta didik.

Setelah kami lakukan wawancara dengan Bapak kepala sekolah ternyata tujuan beliau ikut langsung sholat berjamaah adalah bertujuan untuk memotivasi siswa agar karakter siswa menjadi meningkat dengan hal tersebut. Motivasi lain yang dilakukan kepala sekolah adalah lewat ceramah ketika menjadi pembina upacara. Beliau sering menjadi pembina upacara dan hal yang disampaikan beliau ketika memberikan amanat pembina upacara adalah memotivasi siswa agar selalu ingat kepada Allah dengan taat beribadah dan giat dalam belajar serta bersemangat dalam menerima pelajaran.

c. Memberi Ketauladanan

Dalam penanaman pendidikan agama islam pada siswanya, yang dilakukan oleh Bapak Supaidi adalah memberi keteladanan pada siswanya didalam memberikan ketauladanan, Hal yang dilakukan oleh Bapak Supaidi adalah dengan cara beliau mulai dari diri beliau sendiri, peneliti menemukan bahwa Bapak kepala sekolah selalu berangkat ke sekolah paling awal dibanding guru-guru yang lain, kira-kira sekitar jam 06.15 beliau sudah berada di sekolah, lalu beliau pulang dari sekolah paling akhir, apabila semua guru di SMPI Nurul Iman sudah

pulang, beliau baru pulang. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh salah satu guru di SMPI Nurul Iman, bahwa "kepala sekolah yang sekarang lebih bersemangat dan baik dalam kepemimpinannya, beliau berangkat paling pagi dan pulang paling sore".78 Ini juga beliau lakuan untuk memberikan contoh kepada para guru di SMPI Nurul Iman agar mereka disiplin didalam mengajarnya. Hal ini sesuai dengan wawancara kami terhadap Bapak kepala sekolah, yaitu:

> Kepala sekolah adalah pemimpin, jadi setiap yang dilakukan akan dicontoh bawahannya, baik itu guru, staf karyawan, maupun anak didik, upaya yang saya lakukan pertama adalah harus menjadi contoh yang baik, datang paling awal dan pulang paling akhir, kecuali ada udzur baik itu ada agenda rapat atau yang lainya. Apabila jam masuk sekolah jam 06.45 saya jam 06.15 sudah datang di sekolah, dan apabila jam pulangnya jam 12.00 maka saya jam 12.30 baru pulang, kalau kepala sekolahnya bagus nanti guru guru, karyawan terutama para siswa akan mengikutinya, sehingga menjadikan siswa berakhlak disiplin.[52]

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dari peneliti terhadap guru di SMPI Nurul Iman, yaitu:

> Bapak Supaidi itu sangat disiplin, beliau selalu berangkat ke sekolah paling awal serta pulang dari sekolah paling akhir, hal itu menjadikan motivasi bagi kami untuk berangkat ke sekolah tepat waktu, serta menjadikan kami semangat didalam mengajar, sehingga mengajar lebih ringan karena kapala sekolah memberikan contoh yang baik[53]

d. Membuat Program

Kegiatan Peran kepala sekolah seorang sebagai pemimpin mempunyai tugas yang sangat penting. Upaya yang dilakukan oleh Bapak Supaidi selaku kepala sekolah SMPI Nurul Iman, dalam

[52] wawancara kepala sekolah pada hari senin tgl 15 juni, Pukul 08.30-09.40 WIB
[53] wawancara staf tenaga usaha pada hari senin tgl 15 juni, Pukul 08.30-09.40 WIB

menanamkan pendidikan agama islam pada siswanya adalah membuat program kegiatan. Seperti berdasarkan hasil observasi dari penelit, untuk meningkatkan karakter religius pada siswa kepala sekolah membuat program kegiatan membaca Surat Yasin sebelum jam pelajaran pertama di mulai, sholat Dhuhur dan Jum'at secara berjama'ah, serta mengadakan istigotsah bersama ketika akan menghadapi ujian nasional bagi kelas dua belas.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan membaca Surat Yasin di SMPI Nurul Iman di laksanakan setiap hari pada pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai, di laksanakan di dalam kelas dengan dikomando dari ruang kepala sekolah lewat suara speaker yang terpasang di masing-masing kelas, sedangkan yang memimpin pembacaan Surat Yasin sendiri dilakukan oleh Bapak Supaidi selaku kepala sekolah dan di dampingi oleh guru-guru lain yang piket pada hari itu. Dari pengamatan peneliti antusias siswa dalam mengikuti membaca Surat Yasin setiap hari ini cukup baik, karena saat dimulai pembacaan Surat Yasin para siswa segera mungkin masuk kelas dan ikut membaca. Tujuan utama dari kebijakan Bapak Supaidi dalam kegiatan membaca Surat Yasin setiap pagi ini adalah membiasakan siswa agar dalam memulai kegiatan belajar dapat di awali dengan hal positif dan agar siswa terbiasa membaca ayat Al-Quran, hal ini juga di rasakan oleh siswa dari dampak positif dalam pelaksanaan kegiatan membaca Surat Yasin setiap hari, karena belum tentu siswa di rumah maupun di sekolah dalam keseharianya akan menyempatkan waktu untuk membaca Ayat Al-Quran, maka dari itu siswa dibiasakan untuk

membaca Surat Yasin setiap hari di sekolah, agar suatu saat nanti dari kebiasaan ini siswa dapat memetik dari manfaatnya. hal ini sesuai dengan wawancara oleh Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

> Dari kebijakan kepala sekolah dalam memilih kegiatan kegiatan keagamaan untuk penanaman pendidikan agama islam di SMPI Nurul Iman ini sangat besar manfaatnya untuk siswa, karena di sekolah siswa tidak hanya di bimbing dalam mata pelajaranya saja tetapi juga dari segi sikapnya dalam sehari-hari maka dari itu dengan kebiasaan kebiasaan di sekolah melalui berbagai kegiatan keagamaan di harap siswa SMPI Nurul Iman akan lebih baik akhlaknya[54]

e. Membina Kedisiplinan Guru

Untuk menanamkan pendidikan agama islam pada siswa yang dilakukan kepala sekolah melalui perantara guru adalah membina kedisiplianan guru, berawal daribeliau membuat peraturan untuk tempat absensi kedatangan setiap guru berada di kantor kepala sekolah, tujuanya adalah agar beliau tahu guru mana yang disiplin waktu dan guru mana yang terlambat, selain itu kepala sekolah setiap pagi selalu berkeliling diawali dari kantor guru dan ke kelas-kelas ketika jam pertama dimulai, apabila ada kelas yang gurunya belum datang, beliau langsung menghubungi guru tersebut baik lewat televon maupun sms, semua itu beliau lakukan untuk membina kedisiplinan di sekolah, agar semua komponen sekolah berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Bapak kepala sekolah, yaitu:

> Ketika setelah kegiatan membaca Surat Yasin dilaksanakan saya selalu berkeliling dimulai dari kantor guru dan setelah itu ke kelas-kelas, untuk tempat absen kedatangan guru saya himbau kepada seluruh guru agar di ruangan saya supaya saya

[54] wawancara kepada bapak Rakep Guru Pendidkan Agama pada hari senin tgl 15 juni, Pukul 08.30-09.40 WIB

> tahu siapa saja guru yang disiplin waktu dan guru mana yang datangnya terlambat, apabila ada kelas yang gurunya belum datang maka langsung saya telvon guru tersebut, langkah ini saya lakukan untuk membina kedisiplinan di sekolah, agar semua komponen sekolah berjalan dengan lancar.[55]

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan agama Islam di SMPI Nurul Iman

a. Faktor Pendukung

Dalam penanaman pendidikan agama islam pada siswa harus banyak yang berwenang dan ada campur tangan didalamnya, agar semua berjalan dengan lancar, dan harus adanya fasilitas yang memadai. Selain itu seiring berjalannya kegiatan penanaman pendidikan agama islam, secara langsung berbuah positif bagi para siswa yang secara berkala mempengaruhi perubahan dalam tingkah laku siswa sehingga banyak siswa yang sadar akan pentingnya beridadah, sopan terhadap guru, berbuat baik antar sesama, disiplin waktu dan lain sebagainya. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Supaidi selaku kepala sekolah, yaitu:

> Faktor pendukung dalam penanaman pendidikan agama islam pada siswa di sisni adalah adanya dukungan dari semua pihak wali murid dan guru SMPI Nurul Iman, bermula saat rapat bersama kala itu saya menyampaikan beberapa kebijakan dan agenda kegiatan keagamaan yang nantinya disepakati dan dijalankan bersama-sama guna memajukan SMPI Nurul Iman, dari hasil musyawarah tersebut banyak pihak yang menyetujuinya, karena dari segi tingkah laku siswa di sekolah juga butuh di perhatikan maka dari itu dengan adanya agenda kegiatan keagamaan dan peraturan-peraturan yang di sepakati bersama ini, sehingga harapan kedepan akan dapat berjalan dengan lancar, yang nantinya sekolah SMPI Nurul Iman menjadi unggul tidak hanya pada akademiknya saja, melainkan

[55] wawancara kepala sekolah pada hari senin tgl 15 juni, Pukul 08.30-09.40 WIB

> karakter religius siswa juga nantinya akan tercermin di lingkungan SMPI Nurul Iman. Selain itu penambahan kelengkapan fasilitas sekolah yang terus menerus juga menjadi faktor pendukung seperti halnya fasilitas speaker yang terpasang di dalam setiap ruangan kelas, pelebaran masjid serta penambahan tempat wudlu, penambahan gedung kelas, penambahan tempat parkir, kelengkapan komputer di Laboratorium dan lain sebagainya.[56]

Adapun penjelasan perubahan positif bagi siswa secara berkala dalam penanaman pendidikan agama islam seperti halnya hasil wawancara peneliti dengan bapak khairul anam,S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMPI Nurul Iman adalah:

> Dari awal pertama dilaksanakan penanaman pendidikan agama islam pada siswa SMPI Nurul Iman hingga sekarang ini secara berkala dapat mempengaruhi kepribadian dan karakter siswa, hal ini terbukti dari berkurangnya anak yang terlambat kesekolah karena jam masuk di majukan menjadi jam 06.45 karena adanya kegiatan membaca Surat Yasin sebelum jam pertama di mulai, selain itu semakin banyaknya anak yang sholat di masjid, siswa menjadi lebih sopan terhadap guru, siswa lebih bersemangat dalam menerima pelajaran dan hal positif lainya[57]

b. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan agama islam pada siswa SMPI Nurul Iman adalah faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, selain itu dari pihak orang tua (wali siswa) yang tidak memberikan tauladan di rumah seperti yang diterapkan oleh guru pada siswa di sekolah, sehingga tidak banyak pula ada siswa yang membangkang dan tidak serius dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di SMPI Nurul Iman. Hal ini sesuai

[56] Wawancara kepada kepala sekolah pada hari selasa tgl 16 juni 2022 pukul 09.00 WIB

[57] Wawancara kepada kepala WAKA Kurikulum pada hari selasa tgl 16 juni 2022 pukul 09.00 WIB

dengan wawancara peneliti dengan Bapak Supaidi sebagai berikut:

> Dalam faktor penghambat penanaman pendidikan agama islam adalah adanya faktor yang berasal dari siswa itu sendiri seperti halnya timbul rasa malas pada siswa selain itu terdapat peerbedaan dalam memberikan keteladanan kepada siswa antara yang diajarkan di sekolah dengan yang ada di rumah, sehingga ada beberapa siswa yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan keagamaan, seperti saat pelaksanaan membaca Surat Yasin dan katika akan selesai dia baru tiba di sekolah, adapula saat temantemannya sedang berjamaah sholat dia selalu pergi ke kantin[58]

C. Pembahasan

1. Stategi kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan Islam di SMPI Nurul Iman

Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa SMPI Nurul Iman, kepala sekolah menggunakan beberapa strategi diantaranya adalah dengan membina kedisiplinan di sekolah, memotivasi siswa, memberi ketauladanan kepada siswa, membuat program kegiatan di sekolah dan dengan melalui perantara guru, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Membina Kedisiplinan

Di dalam pelaksanaan membina kedisiplinan yang bertujuan untuk menerapkan pendidikan agama islam pada siswanya, hal kecil untuk melatih siswa dalam berdisiplin adalah saat siswa berangkat seampainya di depan pintu gerbag SMPI Nurul Iman di wajibkan untuk turun dari kendaraannya, selain itu kepala sekolah selalu mengecekkelas apabila di jam pelajaran ada siswa yang berkeliaran di

[58] Wawancara kepada kepala sekolah pada hari selasa tgl 16 juni 2022 pukul 09.00 WIB

luar kelas sering kepala sekolah menghimbau agar siswa masuk kelas. Hal ini beliau lakukanagar siswa terbiasa disiplinan di sekolan.

Di dalam buku Mulyasa yang berjudul Managemen Berbasis Sekolah, di terangkan bahwa: Seorang pemimpin harus mampu membuahkan disiplin, terutama disiplin diri (self-discipline) pemimpin harus mamapu membuat bawahanya dalam meningkatkan pola dan standar prilakunya, serta menggunkan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Disiplin sendiri merupakan suatu yang penting untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, menanamkan kerjasama dan merupakan kebutuhan untuk berorganisasi, serta untuk menanamkan rasa hormat terhadap orang lain.[59]

b. Memberi Motivasi

Sebagai kepala sekolah, agar tujuannya tercapai yaitu dalam menerapkan pendidikan agama islam pada siswa, hal yang di lakukan adalah memberikan motivasi kepada bawahanya, yang nanti akan sampai pada semua siswanya. Kepala sekolah juga sering ikut dalam kegiatan sholat Dhuhur dan sholat Juma'at secara berjama'ah di masjid sekolah, walau beliau tidak selalu jadi imam, namun beliau ikut berjama'ah bersama para peserta didik. Hal itu bertujuan untuk memotivasi siswa agar karakter siswa menjadi meningkat dengan hal tersebut.

Dalam pengertian motivasi di dalam bukunya Muwafiq sholeh yang berjudul Mambangun karakter dengan hati nurani, juga di

[59] E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah 2013 (Bandung ADR Jaya),Hal118.

terangkan bahwa: motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan kerja. Motivasi adalah tenaga pendorong yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah tujuan tertentu.[60]

c. Memberi Ketauladanan

Pada dasarnya ketauladanan yang di maksud adalah dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa, sebagaimana yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembinaan kedisiplinan terebut beliau lakukan dengan cara beliau mulai dari beliau sendiri, peneliti menemukan bapak kepala sekolah selalu berangkat ke sekolah paling awal di bandingkan dengan guru-guru yang lain, kirakira sekitar 06.15 beliau sudah berada di sekolah, lalu beliau pulang dari sekolah paling akhir, apabila guru-guru di SMPI Nurul Iman sudah pulang, beliau baru pulang.

Hal ini juga di terangkan dalam buku yang berjudul Membangun Karakter dengan Hati Nurani yang di tulis oleh Muwafik Saleh bahwa, keteladanan merupakan pemberian gambaran secara nyata bagaimana seorang harus bertindak. Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniature yang sesungguhnya dari sebuah perilaku, keteladanan harus bermula dari diri sendiri. Keteladanan bukan hanya semata-mata persoalan mempengaruhi orang lain dengan tindakan, melainkan sebuah keharusan unntuk melakukan tindakan itu yang berhubungn langsung

[60] Muwafik Saleh, Membangun Karakter dengan Hati Nurani; Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa, (Jakarta: Erlangga, 2012),hal 123

dengan spiritual dengan Allah SWT.[61]

d. Membuat Program

Kegiatan Kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan agama islam pada siswa, hal yang dilakukan adalah membuat program kegiatan. Seperti membaca Surat Yasin sebelum jam pelajaran pertama di mulai, sholat Dhuhur dan Jum'at secara berjama'ah, serta mengadakan istigotsah bersama ketika akan menghadapi ujian nasional bagi kelas dua belas, di dalam pembuatan program kegiatan ini kepala sekolah bertujuan agar siswa terbiasa melakukan aktifitas yang baik sesuai ajaran islam dan agar dapat meningkatkan karakter religius pada siswa SMPI Nurul Iman.

Di dalam penanaman nilai-nilai agama islam dengan pembiasaan melalui program kegiatan juga di jelaskan oleh Muhaimin sebagai berikut, dengan pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai yang benar yang diyakini, dan yang diorganisir dalam tingkah laku kepribadiannya sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak (kepribadiannya), yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya[62]

Berdasarkan dari penjelasan di atas yang menguraikan penjelasan dari hasil analisis penelitian yang di lakukan di SMPI Nurul Iman tentang penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa SMPI Nurul Iman hal terpenting yang perlu di perhatikan ialah melatih akidah, ibadah, dan akhlaknya. Berdasarkan penelitian pada bab-bab sebelumya yang di paparkan oleh pihak kepala sekolah di atas adalah sebagai berikut:

[61] Muwafik Saleh, Membangun Karakter dengan Hati Nurani; Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa, (Jakarta: Erlangga, 2012),hal13.

[62] Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Erlangga, 2012),hal13

a. Pertama Akidah yang artinya keyakinan, maka dari itu untuk pengamalanya siswa SMPI Nurul Iman dibimbing untuk meyakini dalam hati sebagai mana Tuhan itu ada dan wajib di sembah, dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, dan melakukan perbuatan amal sholeh.

b. Kedua Ibadah yakni mentaati peraturan dan hukum Allah, yang bertujuan untuk mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia. Meliputi mengerjakan sholat 5 waktu, sholat sunah, sholat jum'at, sholat idhul fitri dan idhul adha, serta membaca Al-quran.

c. Ketiga akhlak merupakan amalan bersifat pelengkap penyempurna bagi dua amalan di atas yang mengajarkan tentang cara pergaulan terhadap manusia. Dengan membiasakan disiplin waktu, mengucapkan salam serta bersalaman, membaca basmalah setiap memulai pekerjaan, dan lain sebagainya.

2. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan agama islam di SMPI Nurul Iman

Adapun faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan agama islam pada siswa SMPI Nurul Iman adalah:

a. Faktor Pendukung

1) Adanya dukungan dari semua pihak wali murid dan guru SMPI Nurul Iman setelah di adakan musyawarah bersama, karena di tinjau dari banyak manfaatnya untuk siswa dalam pengembangan tingkah laku, maka dari itu dengan adanya agenda kegiatan keagamaan dan peraturan-peraturan yang bertujuan untuk menerapkan pendidikan agama islam pada siswa, diharapan

kedepan akan dapat berjalan dengan lancar, yang nantinya sekolah SMPI Nurul Iman menjadi unggul tidak hanya pada akademiknya saja, melainkan karakter religius siswa juga nantinya akan tercermin di lingkungan SMPI Nurul Iman.

2) Faktor pendukung lain adalah dari fasilitas sekolah yang semakin memadai, Seperti halnya renovasi pada masjid SMAN 1 Gutah yang bertujuan agar dapat menampung lebih banyak siswa untuk sholat berjama'ah maupun untuk kegunaan kegiatan keagamaan lainya, penambahan speaker pada setiap kelas yang bertujuan agar saat pelaksanaan rutinan membaca Surat Yasin dapat terdengar dengan jelas oleh seluruh siswa, dan fasilitasfasilitas lainya yang mendukung dalam kegiatan keagamaan siswa maupun kegiatan pembelajaran pada siswa SMPI Nurul Iman.

b. Faktor Penghambat Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan agama islam pada siswa SMPI Nurul Iman adalah

1) Faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, karena timbul rasa malas pada siswa sehingga dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan maupun kegiatan belajar mengajar siswa menjadi tidak sepenuhnya dalam mengikuti kegiatan tersebut.

2) Selain itu dari pihak orang tua (wali siswa) yang tidak memberikan tauladan di rumah seperti yang telah diterapkan oleh guru di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti merangkum beberapa kesimpulan dari skripsi yang berjudul kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan agama islam di SMPI Nurul Iman Ranuwurung

1. Strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada siswa di SMPI Nurul diantaranya membina kedisiplinan, memberi motivasi, memberi ketauladanam, membuat program kegiatan yaitu membaca Surat yasin sebelum jam pelajaran pertama di mulai, sholat Dhuhur dan Jum'at secara berjama'ah, serta mengadakan istigotsah bersama ketika akan menghadapi ujian nasional bagi kelas dua belas. Startegi tersebut di terapkan oleh kepala sekolah untuk menumbuhkan nilai aqidah Islam yang meliputi keyakinan dalam hati sebagaimana Tuhan itu ada dan wajib mengimaninya, selain itu siswa dapat memahami makna yang terkandung dalam dua kalimat syahadat dalam melakukan perbuatan amal sholeh, untuk tetap beribadah kapada allah SAW melalui pembiasaan sholat berjamaah pada saat sholat Dhuhur, sholat Dhuha, sholat jum'at, sholat idhul fitri dan idhul adha, serta membaca Al Quran.
2. Faktor Pendukung dalam penanaman nilai-nilai agama islam yang di terapkan di SMPI Nurul Iman adalah adanya dukungan dari semua pihak wali murid dan guru SMPI Nurul Iman. adanya fasilitas sekolah yang semakin memadai, Seperti halnya renovasi pada masjid, penambahan speaker dan lain sebagainya.

Adapun faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan agama islam pada siswa SMPI Nurul Iman adalah adanya faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, karena timbul rasa malas pada siswa sehingga dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan maupun kegiatan belajar mengajar siswa menjadi tidak sepenuhnya dalam mengikuti kegiatan tersebut, selain itu dari pihak orang tua (wali siswa) yang tidak memberikan tauladan di rumah seperti yang telah diterapkan oleh guru di sekolah.

B. Saran

Setelah memberikan kesimpulan sebagaimana tersebut diatas, maka tidakkah berlebihan kiranya apabila peneliti memberikan saran saran yang berkrenaan dengan penelitian saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak yang terkait dengan sekolah SMPI Nurul Iman di harap dapat membantu upaya kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada siswa, sehingga apa yang diupayakan itu nantinya akan membuahkan hasil yang baik dan berguna, sehingga ada tindak lanjut dari pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa SMPI Nurul Iman.
2. Kepala sekolah dan guru harus berperan aktif dan terlibat dalam semua kegiatan di sekolah, agar semua sistem di SMPI Nurul Iman dapat berjalan dengan maksimal.
3. Guru adalah suri tauladan bagi semua siswa, maka dari itu guru harus menjadi contoh yang baik, apabila guru memberikan contoh yang kurang baik maka akan dicontoh oleh siswa atau sebaliknya apabila guru memberikan contoh yang baik maka akan dicontoh oleh siswanya

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome. 2011. Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence. Bandung: Alfabeta.

Afrizal. 2015. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : PT Raj Grafindo Persada

Andi Prastowo. 2014. Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Arbangi dkk. 2018. Manajemen Mutu Pendidikan. Jakarta : Prenadamedia Group. Ari Agung Pramono. 2017. Model Kepemimpinan Kepala sekolah Sekolah Ala Gus Mus. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Eko Putro Widoyoko. 2012. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fahim Tharaba. 2016. Kepemimpinan Pendidikan Islam. Malang: CV. Dream Litera Buana.

Haris Herdiyansah. 2015. Wawancara, Observasi, dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif. Jakarta : Rajawali Pers.

Imam Al-Mundziri. 2012. Ringkasan Shahih Muslim. Bandung: Jabal.

Lexy J. Moeloeng. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Marshall Sashkin dan Molly G Sashkin. 2011. Prinsip-prinsip Kepemimpinan. Jakarta: Erlangga.

M. Arifin. 2010. Kepemimpinan dan Motivasi Kerja. Yogyakarta: Teras.

Muhammad Idrus. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Erlangga.

Mukani. 2016. Berguru ke Sang Kepala sekolah. Yogyakarta: Kalimedia.

Muwahid Sulhan. 2018. Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta: Kalimedia.

Muwahid Sulhan dan Soim. 2013. Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta : Teras.

Mohammad Takdir Ilahi. 2014. Figure Elite Sekolah. Jurnal Kebudayaan Islam Volume 12. Nomor 2.

LAMPIRAN LAMPIRAN

1 TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL	: 01
Koding	: 01/O/F-1/15/07/2022
Tanggal Pengamatan	: 15 Juli 2022
Subjek	: Hosnol(Pengamat)
Waktu	: 19.35 - 20.35 WIB
Disusun Jam	: 10.00 WIB
Tempat	: Kantor SMPI Nurul Iman
Objek Wawancara	Kepala sekolah
Pertanyaan	Bagaimana menurut pendapat anda tentang pendidikan agama islam di SMPI Nurul iman
Catatan / refleksi	Untuk penanaman pendidikan agama Islam pada siswa SMPI Nurul Iman hal terpenting yang perlu di perhatikan ialah melatih akidah, ibadah dan akhlaknya

Keterangan Koding : 01/O/F-1/15/07/2022

0 : Nomer Kode Transkrip.
O : Kode Observasi
F-1 : penerapan pendidikan agama islam
01/01 : Kode tanggal dan bulan
2022 : Kode Tahun

2 TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL	: 02
Koding	: 02/O/F-1/15/07/2022
Tanggal Pengamatan	: 15 Juli 2022
Subjek	: Hosnol(Pengamat)
Waktu	: 19.35 - 20.35 WIB

Disusun Jam Tempat	: 10.00 WIB : Kantor SMPI Nurul Iman
Objek Wawancara	Guru agama
Pertanyaan	Bagaimana langkah yang diambil dalam menerapkan pendidikan agama islam
Catatan / refleksi	Untuk membina kedisiplinan di sekolah, langkah yang kami lakukan adalah setiap pagi kami selalu mengecek tiap kelas, apabila ada siswa yang pada jam pelajaran masih berada di luar, maka kami suruh untuk masuk kelas, dan setiap siswa berangkat sekolah ketika akan melewati pintu gerbang kami haruskan untuk turun dari kendaraan baik yang memakai sepeda maupun sepeda montor

Keterangan Koding : 02/O/F-1/15/07/2022

0 : Nomer Kode Transkrip.
O : Kode Observasi
F-1 : penerapan pendidikan agama islam
01/01 : Kode tanggal dan bulan
2022 : Kode Tahun

3 TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL	: 03
Koding	: 03/O/F-1/15/07/2022
Tanggal Pengamatan	: 15 Juli 2022
Subjek	: Hosnol(Pengamat)
Waktu	: 19.35 - 20.35 WIB
Disusun Jam	: 10.00 WIB
Tempat	: Kantor SMPI Nurul Iman

Objek Wawancara	Waka kurikulum
Pertanyaan	Bagaimana peran kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan agama islam
Catatan / refleksi	Kepala sekolah adalah pemimpin, jadi setiap yang dilakukan akan dicontoh bawahannya, baik itu guru, staf karyawan, maupun anak didik, upaya yang saya lakukan pertama adalah harus menjadi contoh yang baik, datang paling awal dan pulang paling akhir, kecuali ada udzur baik itu ada agenda rapat atau yang lainya. Apabila jam masuk sekolah jam 06.45 saya jam 06.15 sudah datang di sekolah, dan apabila jam pulangnya jam 12.00 maka saya jam 12.30 baru pulang, kalau kepala sekolahnya bagus nanti guru guru, karyawan terutama para siswa akan mengikutinya, sehingga menjadikan siswa berakhlak disiplin

Keterangan Koding : 03/O/F-1/15/07/2022

0 : Nomer Kode Transkrip.
O : Kode Observasi
F-1 : penerapan pendidikan agama islam
01/01 : Kode tanggal dan bulan
2022 : Kode Tahun

4 TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL	: 04
Koding	: 04/O/F-1/15/07/2022
Tanggal Pengamatan	: 15 Juli 2022
Subjek	: Hosnol(Pengamat)

Waktu Disusun Jam Tempat	: 19.35 - 20.35 WIB : 10.00 WIB : Kantor SMPI Nurul Iman
Objek Wawancara	Guru
Pertanyaan	Bagaimana peran kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan agama islam
Catatan / refleksi	Bapak Supaidi itu sangat disiplin, beliau selalu berangkat ke sekolah paling awal serta pulang dari sekolah paling akhir, hal itu menjadikan motivasi bagi kami untuk berangkat ke sekolah tepat waktu, serta menjadikan kami semangat didalam mengajar, sehingga mengajar lebih ringan karena kapala sekolah memberikan contoh yang baik

Keterangan Koding : 04/O/F-1/15/07/2022

0 : Nomer Kode Transkrip.
O : Kode Observasi
F-1 : penerapan pendidikan agama islam
01/01 : Kode tanggal dan bulan
2022 : Kode Tahun

5 TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL	: 05
Koding	: 05/O/F-1/15/07/2022
Tanggal Pengamatan	: 15 Juli 2022
Subjek	: Hosnol(Pengamat)
Waktu	: 19.35 - 20.35 WIB
Disusun Jam	: 10.00 WIB

Tempat	: Kantor SMPI Nurul Iman
Objek Wawancara	Kepala sekolah
Pertanyaan	Strategi kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan agama islam
Catatan / refleksi	Dari kebijakan kepala sekolah dalam memilih kegiatan kegiatan keagamaan untuk penanaman pendidikan agama islam di SMPI Nurul Iman ini sangat besar manfaatnya untuk siswa, karena di sekolah siswa tidak hanya di bimbing dalam mata pelajaranya saja tetapi juga dari segi sikapnya dalam sehari-hari maka dari itu dengan kebiasaankebiasaan di sekolah melalui berbagai kegiatan keagamaan di harap siswa SMPI Nurul Iman akan lebih baik akhlaknya

Keterangan Koding : 05/O/F-1/15/07/2022

0 : Nomer Kode Transkrip.
O : Kode Observasi
F-1 : penerapan pendidikan agama islam
01/01 : Kode tanggal dan bulan
2022 : Kode Tahun

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: HOSNOL
Tempat/ tanggal lahir	: Probolinggo, 09 April 2000
Alamat Asal	: Desa Ranuwurung Kec Gading Kab Probolinggo

A. Pendidikan formal :
   1. MI Nurul iman Ranuwurung
   2. SMPI Nurul Iman Ranuwurung
   3. SMAI Ihyaul Iman Ranuwurung
   4. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan, Kraksaan

B. Pendidikan Non formal:
   1. Madin Nurul qhodim

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ranuwurung, 02 agustus 2022
Pembuat Pernyataan

HOSNOL
NIMKO :2018.12.01.01.6552